

Inovasi Manik-Manik untuk Pengembangan Ide Kewirausahaan Anak di Kampung Bharu

Yulie Wahyuningsih¹, Ardita Prasasti Nor Ayuni², Yunizzati Pratama Putri³

^{1,2,3}Managemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: ¹yuliew19@gmail.com, ²arditaprasastinor@gmail.com, ³putri23620@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelatihan kegiatan kerajinan manik-manik di Sanggar Belajar kampung baru, Malaysia, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pribadi siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2023 penelitian ini berfokus pada manajemen pelatihan kerajinan manik-manik untuk peserta didik di sanggar bimbingan kampung baru. Tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan manajemen pelatihan serta dampaknya terhadap keterampilan dan partisipasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pelatihan yang terstruktur dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, penguasaan teknik, serta rasa tanggung jawab sosial dalam pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik. Implementasi temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan model manajemen pelatihan yang berfokus pada aspek Pendidikan seni dan keterampilan kreatif dilingkungan sanggar bimbingan.

Kata kunci: pelajar, manik-manik, gelang

Abstract

This research explores bead craft training activities at Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia, aiming to develop students' personal potential. Conducted on November 23, 2023, the study centers on the management of bead craft training at the Kampung Bharu learning center. The purpose of this research is to assess the execution of training management and its effects on students' skills and participation. Utilizing a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews and observations. The findings indicate that well-organized training management, which involves active student participation, can positively influence the development of creativity, technical skills, and social responsibility in bead craft creation. These results contribute to the formulation of a training management model that emphasizes arts education and creative skills within the learning center context.

Keywords: beads, bracelets, students

1. PENDAHULUAN

Salah satu lokasi pelaksanaan KKN Internasional Malaysia adalah di sanggar bimbingan Kampung Bharu. Selama KKN di sana, program penelitian difokuskan pada "manajemen pelatihan kerajinan manik-manik untuk peserta didik di sanggar bimbingan Kampung Bharu". Manik-manik adalah benda bulat dengan lubang yang digunakan untuk dekorasi tubuh atau benda-benda lainnya [1].

Penelitian ini melibatkan observasi terhadap peserta didik di sanggar bimbingan yang terlibat dalam kegiatan meronce. Meronce adalah jenis kerajinan tangan yang melibatkan keterampilan manual dalam pembuatan barang-barang [2]. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak [4], tetapi juga memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan [5] dan motivasi untuk menciptakan karya seni dengan nilai ekonomi [6].

Selain itu, meronce juga melibatkan kreativitas dalam menciptakan produk yang bernilai dan bermanfaat [7]. Keterlibatan dalam kerajinan tangan seperti meronce tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif anak-anak, tetapi juga mendukung pengembangan kepribadian yang seimbang melalui seni budaya [8]. Seni budaya di sini diartikan sebagai ekspresi ide-ide yang indah dan memiliki peran penting dalam mewariskan tradisi dan keahlian [9].

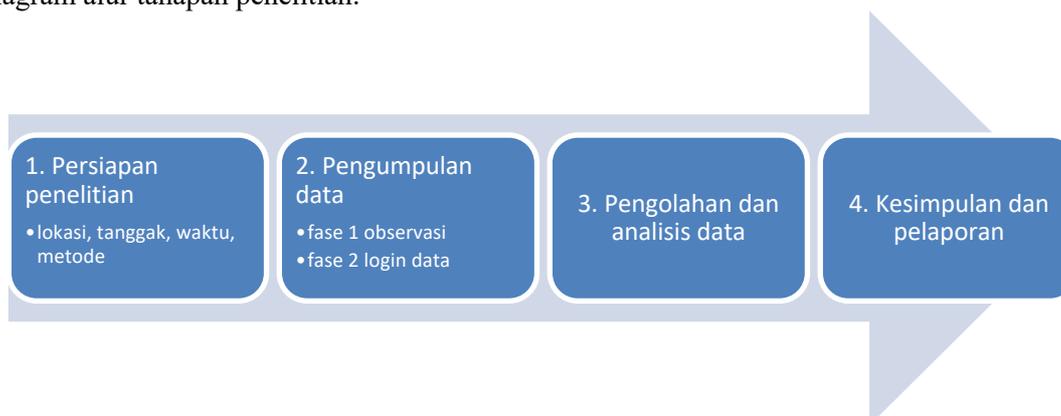
Berdasarkan fokus penelitian ini, dua aspek utama yang diteliti adalah: (1) Bagaimana manajemen pelatihan kerajinan manik-manik dapat mengembangkan potensi pribadi siswa, dan (2) Bagaimana strategi manajemen tersebut dapat meningkatkan kemajuan motorik halus siswa. Dari orientasi ini, tujuan penelitian adalah (1) Memahami strategi manajemen pelatihan yang berkontribusi pada pengembangan potensi pribadi siswa, dan (2) Mengidentifikasi strategi manajemen pelatihan sebagai inspirasi ide usaha di masa depan bagi siswa [10].

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di sanggar pembelajaran Kampung Bharu pada tanggal 23 November 2023, dari pukul 15.00 hingga 16.40, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa secara mendalam, kompleks, dan holistik dalam konteksnya [13]. [14] Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan pribadi dan persepsi subjek penelitian secara personal. Subjek penelitian ini adalah siswa di sanggar pembelajaran Kampung Bharu, Malaysia, dengan data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari lapangan. [15].

Proses pengumpulan data terdiri dari dua fase utama: Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, dan kedua, pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis mencakup rincian wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan, serta proses analisis yang meliputi identifikasi tema dan penyusunan asumsi penelitian. [16]. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar, serta melakukan evaluasi terhadap kesesuaian data dengan tujuan penelitian [17].

Diagram alur tahapan penelitian:



Gambar 1. Diagram alur tahapan penelitian

Berikut adalah penjelasan singkat dari setiap tahapan yang dilakukan:

2.1 Persiapan penelitian.

- 2.1.1 Lokasi: sanggar bimbingan Kampung Bharu, Malaysia.
- 2.1.2 Tanggal: 23 November 2023.
- 2.1.3 Waktu: 15.00 hingga 16.40 (waktu Malaysia)
- 2.1.4 Metode penelitian: kualitatif deskriptif.
- 2.2 Pengumpulan data.
 - 2.2.1 Fase satu: observasi langsung.
 - 2.2.1.1 Observasi terhadap siswa yang mengikuti pelatihan kerajinan tangan dengan bahan manik-manik.
 - 2.2.1.2 Penelitian melakukan observasi langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat.
 - 2.2.2 Fase dua: Logging data.
 - 2.2.2.1 Metode: wawancara, observasi, dokumentasi.
 - 2.2.2.2 Data yang dikumpulkan: proses wawancara dengan siswa dan juga pencatatan setiap detail dari wawancara, observasi, dan studi literatur.
- 2.3 Pengolahan dan analisis data.
 - 2.3.1 Tahap satu: peninjauan daftar data yang terkumpul.
 - 2.3.2 Tahap dua: evaluasi kesesuaian data yang dikumpulkan.
 - 2.3.3 Tahap tiga: pengamatan dan pemeriksaan catatan wawancara secara berulang.
 - 2.3.4 Tahap empat: verifikasi atau penarikan kesimpulan.
- 2.4 Kesimpulan dan pelaporan.
 - 2.4.1 Identifikasi tema dan perumusan asumsi penelitian
 - 2.4.2 Organisasi data kedalam pola, kategori, dan unit deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pelatihan kerajinan manik-manik di Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia, bertujuan mengembangkan potensi pribadi siswa melalui empat tahap kegiatan yang terstruktur, yaitu: (1) Perencanaan Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan, (3) Penilaian Aktivitas, dan (4) Evaluasi Kegiatan.

3.1 Perencanaan Kegiatan

Kegiatan dalam program "meronce" dimulai dengan penyusunan rencana terperinci yang mencakup tujuan, metode pengajaran, dan materi yang akan diajarkan. Perencanaan yang teliti menjadi dasar keberhasilan seluruh kegiatan, dengan tujuan utama mengeksplorasi potensi siswa dalam seni kerajinan tangan berbahan manik-manik, memberikan keterampilan praktis, dan menginspirasi ide-ide bisnis di bidang seni kerajinan tangan. Selain itu, perencanaan ini juga bertujuan untuk membiasakan sikap percaya diri, kesabaran, dan tanggung jawab. Prosedur kegiatan meliputi latihan pembuatan motif gelang dari manik-manik dan pelaksanaan proses pembuatan gelang.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler "meronce" menitikberatkan pada seluruh proses pembuatan gelang dari manik-manik. Tahap ini mencakup pelaksanaan rencana kegiatan, termasuk penyampaian materi, demonstrasi teknik memasukkan manik-manik ke dalam senar, teknik mengikat setelah pola selesai, dan bimbingan langsung kepada siswa. Sasaran utamanya adalah agar setiap siswa mampu membuat kerajinan tangan secara mandiri. Perlengkapan yang diperlukan meliputi senar, manik-manik sesuai dengan jumlah dan ukuran yang telah ditentukan, serta gunting untuk memotong tali senar yang diperlukan.

Metodenya melibatkan serangkaian langkah terstruktur, termasuk koordinasi dengan siswa untuk mengevaluasi antusiasme dalam kegiatan, penjelasan mengenai alat dan teknik pembuatan produk, pelaksanaan kegiatan bersama siswa, pendampingan dalam pembuatan kerajinan, serta refleksi terhadap dampak dan umpan balik dari pelatihan. Prosedur pembuatan kerajinan menggunakan manik-manik mencakup langkah-langkah seperti persiapan senar dan gunting, penataan manik-manik dalam mangkuk, dan pembentukan pola dengan memasukkan manik-manik secara teratur. Dalam melaksanakan kegiatan ini, siswa berperan dengan antusias dan fokus pada tugas masing-masing [19]



Gambar 2. Siswa mulai menentukan pola dan warna gelang yang mereka inginkan

3.3 Penilaian Aktivitas

Berkembangnya motorik halus anak dimulai pada usia 1,5 tahun, di mana anak mulai belajar memakai bajunya sendiri meskipun dengan bantuan [10]. Penilaian dilaksanakan dengan mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembuatan pola, keselarasan warna dalam proses meronce, dan ekspresi kreatif yang mereka tunjukkan. Kriteria keberhasilan lebih banyak ditentukan oleh proses, partisipasi, dan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan. Tujuan dari penilaian kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kemampuan individu siswa serta memahami hasil kinerja mereka untuk merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang relevan. Kreativitas siswa tercermin dalam variasi yang beragam dalam karya-karya mereka, menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi yang dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan melalui rangsangan dan tantangan terhadap suatu objek [20].



Gambar 3. Hasil pekerjaan siswa.

3.4 Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam program kerja serta menentukan tingkat signifikansi dari setiap materi kegiatan. Proses evaluasi dilaksanakan dengan maksud mengevaluasi secara menyeluruh setiap kegiatan, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan menilai dampaknya terhadap siswa. Evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan sebagai rangkuman dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif, digunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam kreativitas, perkembangan keterampilan, dan kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, kuisioner juga diberikan kepada siswa untuk menilai persepsi mereka tentang efektivitas kegiatan yang diikuti.

Hasil evaluasi ini menjadi landasan untuk menyusun laporan dan sebagai panduan untuk merancang program kerja yang lebih efektif serta melaksanakan kegiatan di masa yang akan datang. Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta hasil pre-test dan post-test, peneliti mendapati beberapa pokok temuan: Penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kreativitas, perkembangan keterampilan, serta kemampuan motorik halus. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan meronce efektif dalam merangsang kreativitas dan perkembangan keterampilan siswa..



Gambar 4. Hasil kreatifitasnya siswa memakai gelang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan kegiatan meronce di Sanggar Belajar Kampung Bharu merupakan suatu proses yang melewati rangkaian tahapan yang terintegrasi dengan baik untuk memastikan pemahaman yang optimal. Perencanaan kegiatan dimulai dengan usaha merinci dan menyusun rencana secara menyeluruh, termasuk penetapan tujuan yang jelas, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta pemilihan materi yang relevan dan menarik. Rencana tersebut mencakup detail tentang materi yang diperlukan, alokasi waktu yang tepat, dan penerapan strategi komunikasi yang efisien dengan siswa agar dapat dipahami dengan baik. Pelaksanaan kegiatan meronce melibatkan eksekusi rencana yang telah disiapkan secara matang. Tahapan ini mencakup penyampaian materi tentang cara meronce, demonstrasi teknik meronce, dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa agar mereka dapat memahaminya dengan baik.

Proses ini dikonsept untuk memastikan pemahaman maksimal dan pengalaman mendalam bagi setiap peserta didik. Penilaian aktivitas merupakan langkah yang melibatkan penilaian terhadap keterampilan dan kreativitas siswa. Ini dilakukan melalui analisis perkembangan individu, mengidentifikasi potensi yang perlu diperkuat, serta memberikan umpan balik yang membangun. Tahap evaluasi melibatkan analisis menyeluruh terhadap keseluruhan kegiatan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan praktik manajemen yang bertujuan meningkatkan potensi pribadi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adyatman, Sumarah. Arifin, Rejeki. 1996. *Manik-Manik di Indonesia*. Semarang
- [2] Anwar, T. W. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Terhadap Kerajinan Tangan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 76-83.
- [3] F.Sianipar, M. S. (2021). Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Bunga Akrilik Pada Anak Desa Jawa Tonga II untuk Membangun Karakter Entrepreneurship. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 202-210
- [4] Yeti Mulyati, d. (2007). *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Masitoh, Martina Rahmawati, Andari, *Workshop Bagi Peningkatan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-Manik*, Vol. 2, No. 1 Mei 2023, Hal. 21-29
- [6] George, J.M. & Jones, G.R. (2005). *Understanding and Managing Organizational Behavior* (4th ed). New Jersey: Upper Saddle River.
- [7] Hadiyati, Ernani. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 13(1): 8-16.

- [8] Windi Kurnia Azmi, Aang Solahudin Anwar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, “Sosialisasi Kerajinan Tangan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn Malangsari III”, Vol 2 No 1 ISSN : 2962-9357 E ISSN : 2962-9942
- [9] Slamet Fauzan, Putri Puspitasari , Rizki Ameliyah, “Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM”, Vol. 1, No. 5 Oktober 2021, Hal. 259-266.
- [10] Darmastut, Tanti, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya,
- [11] Barmin, dkk. 2009. Ayo Berkarya Seni Budaya dan keterampilan. Jakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- [12] Santi Riana Dewi, Andari, Martina Rahmawati Masitoh, “Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik”, e-ISSN 2657-1110
- [13] Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [14] Dewi, Y. (2013). Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [15] Martina Rahmawati Masitoh, Andari. 2023. Workshop Bagi Peningkatan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-Manik. Vol. 2, No. 1 Mei 2023, Hal. 21-29
- [16] Sodiq, Mochamad, Strategi Pengembangan Kerajinan Manik-Manik Dalam Perspektif Umkm Di Desa Tutul Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia. Hal. 61
- [17] Susanti, Sani, Anugrah, Marisa Almarind, dkk. 2024. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Gelang Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di Pkbn Alam Medan Sejahtera. Volume 3, Nomor 1, Juni 2024.
- [18] S. R. Dewi, A. Andari, and M. R. Masitoh, “Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik,” Kaibon Abhinaya J. Pengabd. Masy., vol. 1, no. 2, p. 59, 2019, doi: 10.30656/ka.v1i2.1509.
- [19] Sofyan, Priyati Yati. Dra. 1994. Penuntun Belajar Kerajinan Tangan dan Kesenian 4. Bandung : Ganeca Exact Bandung.
- [20] Junaedi, S. (2021). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah English for Information Communication and Technology. Bangun Rekaprima, 7(2), 80. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i2.3000>